

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian berdasarkan Lokasi Penelitian dan Sumber data Di pilih berdasarkan Teknik pengambilan sampel adalah *Nonprobability Sampling* dimana pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2010:300).

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 26 Bandung. Pemilihan lokasi ini dilihat dari perspektif permasalahan penelitian dengan disesuaikan dari indikator penelitian yakni sekolah yang menerapkan sistem *moving class* di sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Bandung. Lokasi penelitian sendiri sudah dibuat dan dibentuk berdasarkan teknik pengumpulan data *Purposive Sampling* yang dimana Lokasi Penelitian ditentukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

2. Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto (Naharoh, 2008: 52) mengemukakan bahwa ‘Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh’.

Lofland dan Lofland (Moleong, Lexy J, 2009: 157) mengemukakan bahwa ‘sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain’. Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen *moving class* di SMA Negeri 26 Bandung adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya. Dengan demikian berdasarkan tujuan serta permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi yang akan di pilih adalah Kepala Sekolah, Wakasek Bid. Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa SMA Negeri 26 Bandung.

B. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau prosedur yang dipilih oleh untuk menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Metode dipergunakan sebagai.

Sugiyono (2011: 6) menyebutkan bahwa :

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada yaitu ingin mengetahui bagaimanakah gambaran manajemen *Moving Class* di SMA Negeri 26 Bandung. Maka penelitian yang dilakukan adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan data empiris yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu fenomena dengan apa adanya dan menghubungkan sebab-akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita yang konkret mengenai hal yang diteliti. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu peneliti yang melakukan penafsiran terhadap fenomena

sosial. Arief Furchan (1999: 22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri, menurut pendapat kami pendekatan ini langsung menunjukkan *setting* dan individu-individu dalam *setting* itu secara keseluruhan. Subjek penyelidikan baik berupa organisasi atau individu tidak mempersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesa melainkan dipandang sebagai sebagian dari suatu keseluruhan.

Penelitian kualitatif cenderung melakukan analisis yang bersifat induktif yang sangat menonjolkan perspektif subjektif dalam memecahkan suatu permasalahan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan akan menggambarkan manajemen *moving class* di sekolah menengah atas.

C. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

‘Definisi konseptual adalah tentang batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang dikehendak diukur, diteliti dan digali datanya’. (Hamidi, 2007: 25). Oleh karena itu peneliti merumuskan definisi konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan

efisien, Sukarti Nasihin & Sururi (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2008: 197).

Moving Class adalah sistem belajar mengajar yang bercirikan kelas berkarakter mata pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ditentukan, Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar *Moving Class* di SMA (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 35).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah ‘suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mempersepsikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut’. (Nazir, 1988: 152).

Panggabean (1991:10) mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional adalah :

- a. Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.
- b. Perlu kriteria untuk pencatatan.
- c. Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- d. Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah dan memudahkan dalam menganalisis berkaitan dengan judul Manajemen *Moving Class* di SMA Negeri 26 Bandung agar terdapat keberagaman landasan berfikir antara peneliti

dengan pembaca maka perlu dirumuskan pula definisi operasional dari penelitian ini yaitu :

Manajemen dalam penelitian ini upaya mengelola siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Moving Class dalam penelitian ini adalah salah satu sistem pembelajaran dengan perpindahan kelas dimana setiap guru mata pelajaran sudah siap mengajar di ruang kelas yang telah ditentukan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya sehingga setiap mata pelajaran memiliki ruangan atau kelas sendiri-sendiri.

D. Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. (Sugiyono, 2011:305)

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan di lapangan.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Nasution (1988) yang dikutip kembali oleh Sugiyono (2011:306) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya

ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesa yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen peneliti serasi dengan penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa teks atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai

instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian yang lebih mengarah pada manajemen *moving class* di SMA Negeri 26 Bandung maka instrumen yang disusun lebih banyak mengungkap tentang hal tersebut.

Tabel3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Problematis	Data yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana perencanaan <i>moving class</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebutuhan Ruang mata pelajaran ▪ Jadwal Pelajaran ▪ Pembagian tugas mengajar guru ▪ Sarana Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wakasek Kurikulum ▪ Wakasek Sarpras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Studi Dokumen
2	Bagaimana pengorganisasian <i>moving class</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam sistem belajar <i>moving class</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wakasek Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Studi Dokumen
3	Bagaimana pelaksanaan <i>moving class</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan KBM ▪ Peran guru dalam KBM 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru ▪ Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara ▪ Studi Dokumentasi
4	Bagaimana pengontrolan dan evaluasi <i>Moving Class</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Waktu pengontrolan ▪ Waktu Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wakasek Kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara
5	Apa faktor pendukung <i>moving class</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sarana dan media pembelajaran ▪ Biaya ▪ Disiplin Guru ▪ Disiplin Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wakasek kurikulum ▪ Guru ▪ Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara
6	Apa faktor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya waktu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara

	penghambat <i>moving class</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> yang terbangun sewaktu perpindahan belajar ▪ Keributan sewaktu perpindahan belajar ▪ Kekurangan meja kursi peserta didik ▪ Kebersihan ruang matapelajaran ▪ Peserta didik yang bolos belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengamatan
7	Perspektif kedepan <i>moving class</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tetap dilaksanakan ▪ Tidak dilaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Wawancara

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:103) "pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian".

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan responden penelitian. Tanya jawab yang dilakukan bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data. Komunikasi yang dilakukan dalam bentuk dialog secara lisan atau sering disebut metode tanya jawab dengan sumber data penelitian. Mohamad ali (1987: 83) mengemukakan bahwa 'wawancara adalah merupakan salah satu cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data'.

Esterberg (Sugiyono, 2005: 72)

Interview, a meeting of two person to exchange information and idea through and response, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic. (Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik teretntu.

Esternberg (Sugiyono, 2011: 319) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Suatu wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun variabel tersebut menurut Zuriyah Nurul (2005: 179) yaitu “pewawancara (*interview*), 2)responden (*interview*), 3)materi wawancara, dan 4)hubungan antara pewawancara dengan responden”.

Dalam penelitian ini akan melakukan teknik wawancara semi berstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan

pada instrumen dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dimana data sangat bergantung pada pemahaman peneliti bukan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam angket dalam menemukan data.

2. Teknik Observasi

Observasi, pengamatan secara empirik terhadap suatu objek penelitian tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Berikut adalah uraian para ahli mengenai definisi observasi.

Marshall (1995) menyatakan bahwa :

“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Suharsimi arikunto (1993: 128) berpendapat :

Observasi dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Khusus untuk observasi dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah observasi yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui gambaran empirik suatu objek, situasi, konteks, dan makna yang terdapat didalamnya sebagai salah satu upaya pengumpulan data penelitian. Tahapan pertama observasi yang dilakukan secara umum yaitu, peneliti mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti lebih memfokuskan lagi observasi yang dilakukannya, sehingga peneliti dapat mengetahui pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi di lapangan.

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yaitu :

a) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b) Observasi Terus Terang dan Tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan sumber data yang dirahasiakan.

c) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak

menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik observasi terus terang dan tersamar sebagai pendukung teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Ini didasarkan karena observasi yang dilakukan peneliti telah melalui perijinan terlebih dahulu serta terencana sehingga sumber data mengetahui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti juga akan memastikan atau mengecek apakah hasil wawancara itu benar adanya.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung, artinya data didapatkan melalui dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

Menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip, Sugiyono (2005: 82) mengemukakan bahwa :

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data dengan mengkaji dokumen tertulis, yang dapat berupa data, gambar, tabel, diagram. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan gambar-gambar dan dokumen tertulis yang menggambarkan kondisi faktual tentang manajemen *moving class*.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi sumber data yang melengkapi pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

4. Triangulasi

Triangulasi, merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian'. (Moleong, 2004: 330).

Menurut Patton (1987: 331) langkah-langkah dalam triangulasi data adalah sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini data diperoleh melalui teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dikumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Jadi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan

dengan menggunakan sumber lain yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan data yang berbeda.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 LetakTriangulasi

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dan sangat menentukan. Analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Lexy J Moleong (1989: 88) berpendapat :

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan dalam tema dan dapat dirumuskan hipotesis sebagaimana disarankan oleh data.

Pada proses analisis data ini terdiri dari pengolahan data yang didapat oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Dari kesimpulan tersebut akan diperoleh makna yang dipergunakan untuk memecahkan suatu fokus permasalahan.

Tujuan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan yang paling utama adalah analisis setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Setelah data diperoleh di lapangan, selanjutnya peneliti menguraikannya kedalam bentuk tertulis dan dirangkum kedalam bentuk tulisan yang lebih sistematis. Sehingga dari data tersebut dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan proses penelitian selanjutnya. Orientasi adalah agar peneliti mengetahui makna dan fokus yang diteliti sehingga peneliti mampu menjawab masalah yang akan dipecahkan dalam fokus penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif maka digunakan analisa dan filosofis atau logika yaitu analisa induktif. Metode induktif adalah metode berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno (1986: 42) bahwa :

Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bisa

digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum), maka jelas metode induktif ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada.

Nasution (1988: 128) mengemukakan bahwa ‘analisis data meliputi kegiatan atau langkah-langkah yaitu: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Adapun tahapan analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data(*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan ‘yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

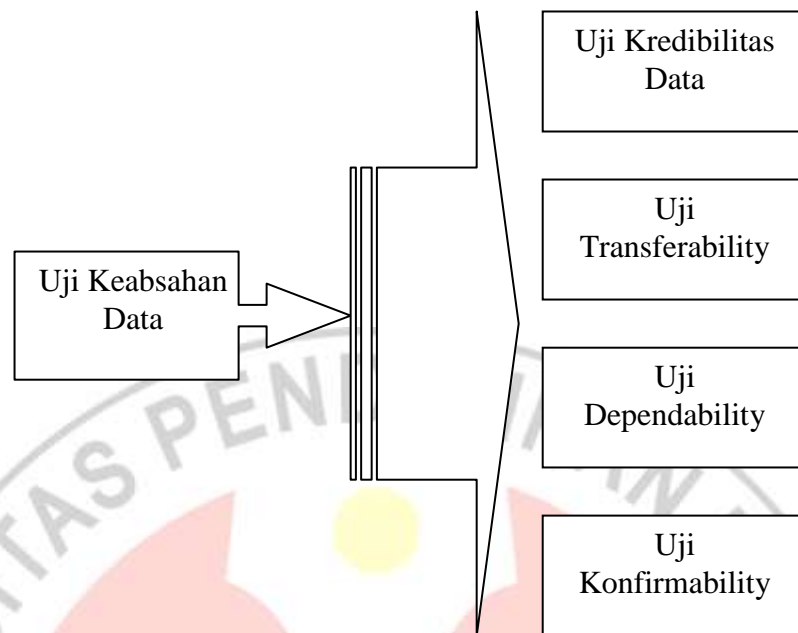
3. Kesimpulan/Verifikasi(*Conclusion/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan diatas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara kontinue selama peneliti melakukan penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Sugiono (2011) menyebutkan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : Uji Credibility (Validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Hal ini dapat terlihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif

a. Kredibilitas (Validitas Internal)

Menurut Sugiyono (2011: 364) 'uji kredibilitas merupakan proses menguji keabsahan melalui perpanjangan proses pengamatan, peningkatan keakuratan/ketelitian peneliti, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*'. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan menggunakan *member check*, yang ditujukan untuk menguji kecocokan antara konsep penelitian dengan responden untuk data penelitian. Proses *member check* ini dilakukan dengan merangkum data hasil eksplorasi kemudian dilaporkan kembali pada subjek penelitian yang menjadi sumber informasi. Tujuannya

ialah untuk menghilangkan persepsi yang berbeda-beda atas data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

b. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Cara ini adalah merupakan proses pertanggungjawaban melalui pengaplikasian atau pengguna hasil penelitian ini dalam konteks sosial, dan situasi lain. Sugiyono (2011: 367) menyatakan bahwa :

Uji transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Cara uji transferabilitas ini, bertujuan untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian tentang manajemen *moving class* di SMA Negeri 26 Bandung. Hal ini dilakukan melalui analisis reflektif terhadap makna-makna esensial dan temuan-temuan penelitian, yang didalamnya terdapat komponen pada hasil penelitian tersebut.

c. Dependabilitas (Reliabilitas)

Uji dependabilitas ini dilakukan dengan cara menguji secara keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2011: 377) ‘uji dependabilitas ialah pengujian reliabilitas, suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut’.

Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi yang berkaitan dengan manajemen *moving class* di SMA Negeri 26 Bandung. Proses

ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: memperluas harapan awal penelitian, memfokuskan penelitian dengan cara melihat sumber data lain, membuat kutipan ekstensif yang berasal dari catatan lapangan dan hasil wawancara, menggunakan data penelitian lainnya sebagai sumber pengecekan, serta melaporkan proses pengumpulan data tersebut selama penelitian.

d. Konfirmabilitas (Objektivitas)

Dalam penelitian, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama-sama. (Sugiyono, 2011: 377). Uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.